



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhrun Nisa'

NIM : 14410087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2018

Yang menyatakan



Fakhrun Nisa'

NIM: 14410087



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : FAKHRUN NISA'
NIM : 14410087

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI KEPEMIMPINAN
GURU AQIDAH AKHLAK DENGAN PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA KELAS XI SMK
MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Pembimbing

Drs. Nur Manajat, M.Si

NIP. 19680110 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhrun Nisa'

NIM : 14410087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Yang menyatakan



Fakhrun nisa'

NIM: 14410087



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-369/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AQIDAH AKHLAK
DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fakhrun Nisa'

NIM : 14410087

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

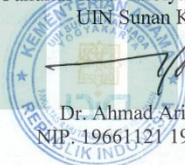
Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 28 AUG 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

18. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹



¹ *Al-Qur'an Al-Karim (Dan Terjemah Bahasa Indonesia)*, (Kudus: Menara Kudus) Hal. 548.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang hubungan kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu guru dan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.
7. Kedua orang tua tercinta, bapak Sumarno dan ibu Sumiati, serta adik-adikku tersayang, Rafi, Ihsan dan Nadin, yang tidak henti-hentinya memberikan cinta, doa, serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas perkuliahan dari awal sampai akhir serta dalam penyusunan tugas akhir ini.

8. Sahabat-sahabatku tersayang sahabat sekawan, Devi, Dewi dan Widya yang memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Nela Syarah yang memberikan semangat dan ilmu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.



Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Penyusun

Fakhrun Nisa'

NIM.14410087

ABSTRAK

FAKHRUN NISA'. Hubungan Antara Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan sangat penting untuk dimiliki oleh guru agama di sekolah, salah satunya yaitu guru Aqidah Akhlak. Karena dengan dimilikinya kompetensi kepemimpinan, guru agama akan dapat dengan mudah mempengaruhi siswa untuk mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan keagamaan di sekolah. SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan sekolah yang mempunyai tanggung jawab yang cukup besar untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa, karena input siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan mayoritas memiliki perilaku keagamaan yang rendah. Oleh sebab itu, ada beberapa mata pelajaran agama dan kegiatan keagamaan yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Disini kontribusi dari kompetensi kepemimpinan guru agama diperlukan agar kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan baik, sehingga output siswa yang dihasilkan memiliki perilaku keagamaan yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan tingkat perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan, (2) untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dan (3) untuk menguji secara empiris hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Dengan teknik *simple random sampling* diambil 125 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik skala/angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data meliputi analisis deskriptif korelasi produk momen.

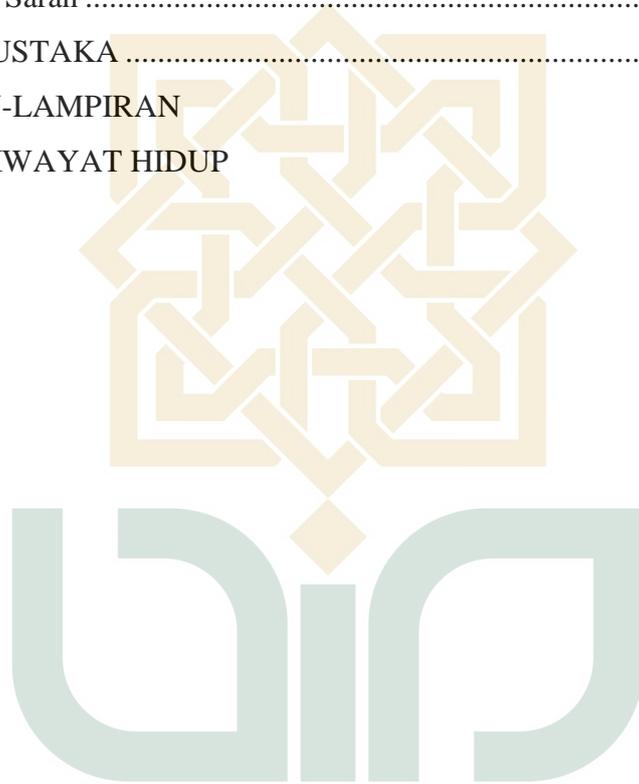
Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan tergolong kategori sedang dengan presentase 47.2% dan berada pada interval 112-119 (2) tingkat kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak SMK Muhammadiyah Prambanan tergolong kategori sedang dengan presentase 70.4% dan berada pada interval 99 – 105 (3) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan, ($r_{xy} = 0,598$ dan $p = 0,000$ (*one-tailed*), $p < 0,01$).

Kata Kunci: Kompetensi Kepemimpinan, Perilaku Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	15
F. Hipotesis.....	30
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	53
BAB II GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH RAMBANAN.....	55
A. Profil Sekolah.....	55
B. Letak Geografis Sekolah.....	56
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMK Muhammadiyah Prambanan.....	55
D. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	65
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	67
F. Keadaan Sarana Prasarana	75
G. Kegiatan Keagamaan	77
BAB III. PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU.....	79
A. Deskripsi Tingkat Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan	79

B. Deskripsi Tingkat Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak SMK Muhammadiyah Prambanan	82
C. Hubungan kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan	86
D. Pembahasan	88
BAB IV. PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Skor Item Pernyataan.....	39
Tabel II	: Kisi-Kisi Kompetensi Kepemimpinan.....	39
Tabel III	: Skor Item Pernyataan.....	40
Tabel IV	: Kisi-Kisi Perilaku Keagamaan	41
Tabel V	: Hasil Uji Validitas Instrument Kompetensi Kepemimpinan...45	
Tabel VI	: Hasil Uji Validitas Instrument Perilaku Keagamaan.....	46
Tabel VII	: Pedoman Penafsiran Angka Koefisien Reliabilitas	48
Tabel VIII	: Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Kepemimpinan	48
Tabel IX	: Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Keagamaan	49
Tabel X	: Hasil Uji Normalitas	50
Tabel XI	: Hasil Uji Linieritas	51
Tabel XII	: Daftar Guru SMK Muhammadiyah Prambanan	67
Tabel XIII	: Daftar Karyawan SMK Muhammadiyah Prambanan.....	72
Tabel XIV	: Daftar Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan.....	73
Tabel XV	: Daftar Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah Prambanan...75	
Tabel XVI	: Frekuensi Perilaku Keagamaan	79
Tabel XVII	: Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keagamaan.....	81
Tabel XVIII	: Interpretasi Perilaku Keagamaan	83
Tabel XIX	: Frekuensi Kompetensi Kepemimpinan	84
Tabel XX	: Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Kepemimpinan ...85	
Tabel XXI	: Interpretasi Kompetensi Kepemimpinan	86
Tabel XXII	: Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi	86
Tabel XXIII	: Hasil Uji Hipotesis.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Kisi-Kisi Angket Kompetensi Kepemimpinan
- B. Kisi-Kisi Angket Perilaku Keagamaan
- C. Instrumen Angket Kompetensi Kepemimpinan
- D. Instrumen Angket Perilaku Keagamaan
- E. Uji Kualitas Intrumen
 - 1. Hasil Uji Validitas
 - 2. Hasil Uji Reliabilitas

LAMPIRAN II: DATA PENELITIAN

- A. Data Kuantitatif
 - 1. Skor Hasil Angket Kompetensi Kepemimpinan
 - 2. Skor Hasil Angket Perilaku Keagamaan
- B. Data Kualitatif
 - 1. Catatan Lapangan.

LAMPIRAN III: ANALISIS DATA

- A. Uji Asumsi
- B. Statistik Deskriptif
- C. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

LAMPIRAN IV : SURAT IJIN PENELITIAN

LAMPIRAN V : SYARAT ADMINISTRASI

- A. Bukti Seminar Proposal
- B. Surat Penunjukkan Pembimbing
- C. Kartu Bimbingan Skripsi
- D. Sertifikat TOEC, TOAC, ICT
- E. Sertifikat SOSPEM
- F. Sertifikat Magang 2, Magang 3, KKN

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menerangkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Namun sampai sekarang, masih banyaknya kasus kejahatan dan kekerasan yang dilakukan oleh para pelajar, termasuk dari Yogyakarta sebagaimana yang dilansir dari m.liputan6.com menuliskan bahwa berdasarkan catatan Jogja Police Watch (JPW), setidaknya ada delapan aksi klithih di Yogyakarta dalam setahun terakhir dengan empat aksi diantaranya menyebabkan korban tewas. Aksi terakhir dari delapan aksi tersebut, terjadi pada 12 Maret 2017 dengan korban bernama Ilham Bayu Fajar yang merupakan pelajar SMP akhirnya meninggal karena tusukan di bagian dada, dan pelaku dari aksi ini terdiri dari 9 pelaku yang tujuh diantaranya berusia dibawah 17 tahun sudah ditangkap.³

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, pasal 3.

³ Switzy Sabandar, *daftar panjang aksi kekerasan klithih di Yogyakarta*, 16 Maret 2017, 08.03 WIB, diakses dari <http://m.liputan6.com/regional/read/2887568/daftar-pajang-aksi-kekerasan-klithih-di-yogyakarta> pada 3 Maret 2018 pukul 14.30 WIB.

Jika dilihat dari sudut pandang ajaran islam, penyebab seseorang melakukan kekerasan adalah karena kurangnya pengetahuan tentang ajaran islam. Karena jika seseorang paham tentang ajaran islam, hatinya akan dipenuhi rasa kasih sayang yang besar dan tidak ada sedikitpun keinginan untuk melakukan tindak kekerasan.

Dalam QS. Maryam: 96, Allah berfirman:⁴

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka)”

Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan moral bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang memahami, meyakini, dan menghayati nilai-nilai islam, serta memiliki komitmen untuk bersikap dan bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut, dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan warga dunia.⁵ Untuk itu, sangat penting bagi siswa mendapatkan Pendidikan Agama Islam agar dapat berperilaku sesuai ajaran islam.

Perilaku keagamaan adalah segala aktifitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya yang didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan untuk memberi rasa aman bagi dirinya sendiri. Perilaku keagamaan dapat dibentuk melalui kebiasaan, keteladanan, pengertian dan kedisiplinan yang diprogram dalam lingkungan

⁴ *Al-Qur'an Al-Karim (Dan Terjemah Bahasa Indonesia)*, (Kudus: Menara Kudus) Hal. 312

⁵ KMA RI No.211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Bab 1, Latar Belakang.

institusional / sekolah melalui pendidikan agama baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik profesional diharapkan mampu menjadi pelopor pengembangan kehidupan beragama di sekolah dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, kementerian agama memutuskan untuk menambahkan kompetensi kepemimpinan untuk guru Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam keputusan menteri agama.

Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru untuk memengaruhi peserta didik yang di dalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap peserta didik yang dipengaruhinya⁶ dan untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.⁷

Budaya islami sekolah (*Islamic religious culture*) adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan ajaran agama menjadi tradisi didalam lingkungan sekolah, dengan demikian akan tertanam secara sadar maupun tidak sadar ketika seluruh warga sekolah

⁶ KMA No. 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/kma162010.pdf> . Rabu 14 Feb 2018, Pukul 11.43

⁷ KMA RI No.211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, bab IV, ruang lingkup.

mengikuti tradisi yang tertanam tersebut, sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.⁸

SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan sekolah menengah kejuruan yang sebagian besar input siswa merupakan siswa yang kurang memiliki pengetahuan dalam bidang ilmu agama dan minat belajar pengetahuan agama yang rendah. Banyak siswa yang masuk di SMK Muhammadiyah Prambanan masih belum bisa membaca Alquran, pengetahuan agama yang kurang, kurang menghormati guru dan sholat yang masih harus *dioyak-oyak*.⁹ Hal ini menggambarkan bahwa input siswa mempunyai perilaku keagamaan yang rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut, SMK Muhammadiyah Prambanan menerapkan beberapa materi pelajaran agama dan beberapa kegiatan keagamaan, seperti; BTA (Baca Tulis Alquran), shalat Dzuhur berjamaah, shalat Dhuha, tadarus setiap awal pembelajaran, GEMARI (gerakan infaq lima ratus rupiah sehari), shalat Jumat dan lain-sebagainya.

Dalam hal ini, kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Prambanan sangat berperan penting. Dengan dimilikinya kompetensi kepemimpinan, guru dapat dengan mudah mempengaruhi siswa untuk mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan sehingga perilaku keagamaannya dapat meningkat.

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi)*, (Malang: Uin Malik Press,2010), Hal.77

⁹ Hasil wawancara di SMK Muhammadiyah Prambanan pada 19 februari 2018 pukul 10.36-11.11 WIB di al-islam bersama guru Aqidah Akhlak kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Peneliti dalam penelitian ini hanya mengambil kompetensi kepemimpinan pada guru Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Prambanan, karena guru Aqidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan ilmu Aqidah yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna sesuai dengan kemampuan peserta didik dan ilmu Akhlak yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.¹⁰ Selain itu juga dikarenakan pengalokasian waktu untuk kompetensi dasar dan materi per aspek persentasinya sebesar 50% dimana lebih besar dari pada mata pelajaran lain seperti Alquran Hadits, Fiqih dan Tarikh. Sehingga guru Aqidah Akhlak akan lebih lama berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan guru lain.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin membuktikan persepsi tentang ada atau tidaknya hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa dengan melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Prambanan, mengenai **“HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU AQIDAH AKHLAK DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁰ KMA RI No.211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

¹¹ *Ibid.*, hal. 44.

1. Seberapa tinggi perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Seberapa tinggi kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Prambanan?
3. Apakah ada hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa tinggi perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Mengetahui seberapa tinggi kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Mengetahui hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini akan didapatkan beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang PAI.
2. Secara praktis, bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai korelasi antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam hal penentuan kebijakan yang berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dan perilaku keagamaan siswa.

c. Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa tulisan yang relevan. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lusi Fatmawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul *“Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.”* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret sudah mengimplementasikan 4 indikator kompetensi leadership dalam kegiatan keagamaan di sekolah yakni

kegiatan tadarus Al-Quran, hafalan juz ‘amma, dan shalat jamaah, yang meliputi membuat perencanaan budaya pengamalan ajaran agama, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah, kemampuan menjadi motivator, innovator, fasilitator dan pembimbing, serta kemampuan menjaga mengarahkan, dan mengendalikan pengamalan ajaran agama di sekolah. (2) kompetensi leadership yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Pleret, berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret. Hal ini dapat dilihat seluruh siswa sangat aktif dalam 3 kegiatan tersebut. Antusias siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah menjadi lebih besar. Kemampuan siswa dalam membaca Alquran semakin meningkat dan para siswa juga sudah mampu menghafal surat-surat pendek dalam juz ‘amma.¹² Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Lusi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menitikberatkan mengenai hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan Lusi menitikberatkan pada implementasi kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa menggunakan metode kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Eni Wulandari, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

¹² Lusi Fatmawati, Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2014.

Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul meliputi penerapan sejumlah peraturan yang harus ditaati siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan, pelaksanaan shalat dhuhur berjama’ah, shalat jumat, shalat lail, dan doa bersama tiap malam jum’at untuk kelas XII, anjuran shalat dhuha, serta bimbingan shalat waktu pesantren. 2. Hasil dari upaya tersebut terbilang cukup berhasil meskipun masih ada sebagian siswa yang belum tertib, siswa sudah mengerjakan shalat fardlu dan shalat jumat secara tertib dan menunjukkan sikap taat, patuh dan hormat kepada orang tua, guru dan menghargai teman-teman sebayanya. 3. Adapun faktor yang mendukung upaya tersebut adalah siswa yang homogen, berada di lingkungan agamis, adanya dukungan penuh pihak sekolah dan ada kerja sama antara guru akidah akhlak dengan guru-guru mata pelajaran lain. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya perhatian orang tua, untuk mengawasi kedisiplinan pelaksanaan shalat siswa saat di rumah.¹³

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Eni dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menitikberatkan mengenai hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan

¹³ Eni Wulandari, *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul*, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013.

perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan Eni menitikberatkan pada upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Astutik, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul *“Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta.”* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penilaian sikap pada mata pelajaran PAI masih belum autentik karena penilaian baru dilaksanakan dengan observasi yang tidak berpedoman pada aspek-aspek yang ingin diamati, sedangkan instrumen lain seperti penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal belum dipraktekkan. 2) penilaian pengetahuan pada mata pelajaran tergolong PAI juga tergolong belum autentik, karena mayoritas tes yang digunakan adalah pilihan ganda, tidak ada dokumen tentang tes lisan dan dokumen penugasan dari pendidik ke peserta didik. 3) penilaian keterampilan di SMK Negeri 1 Bantul belum tergolong autentik, karena penilaian keterampilan yang dilakukan dengan tes praktek tidak didasari dengan rubric penilaian yang digunakan sebagai acuan penilaian. 4) Dampak dari penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik secara keseluruhan adalah bertambahnya

kebaikan peserta didik dalam hal akhlak dan ibadah.¹⁴ Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Fitri dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menitikberatkan mengenai hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan Fitri menitikberatkan pada dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Skripsi yang ditulis oleh Winda Iriani Puspita Rini, mahasiswa jurusan tarbiyah, program Pendidikan Agama Islam, institut agama islam negeri (IAIN) salatiga tahun 2015 dengan judul *“Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Permata Hati Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang.”* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: tingkat pembinaan keagamaan di panti asuhan permata hati kebumen kec. Banyubiru kab. Semarang tahun 2015 tersebut terletak pada kualifikasi tinggi dengan mean 51, berada pada interval 47-60 dan perilaku keagamaan anak asuh juga pada kualifikasi tinggi dengan mean 49, berada pada interval 47-60. Terdapat juga pengaruh yang signifikan antara pembinaan keagamaan dengan perilaku keagamaan anak asuh. r hitung 0,565 lebih besar dari r tabel (0,349), $0,565 > 0,349$, terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku keagamaan anak asuh di panti asuhan permata hati. Setelah dihitung,

¹⁴ Fitri Astutik, Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2016.

besar F hitung adalah 6,33. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,33 > 3,320$) terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan keagamaan terhadap perilaku keagamaan anak asuh di panti asuhan permata hati.¹⁵ Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Winda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menitikberatkan mengenai hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan Winda menitikberatkan pada pengaruh pembinaan keagamaan terhadap perilaku keagamaan anak asuh.

5. Skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Khasanah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul "*Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Boarding School di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kegiatan-kegiatan yang ada di boarding school adalah kegiatan belajar mengajar (KBM), shalat berjamaah, tahajud mandiri, halaqah Al-quran, tilawah Al-quran, pekan tidak pulang. 2) dukungan yang diperoleh meliputi semua pengurus dan musyrif sudah kompak, adanya bantuan muallim dan koordinasi yang baik dari sekolah, adanya bantuan muallimin dari yayasan, adanya dukungan moril dan materiil dari orang tua, larangan membawa handphone bagi peserta didik, adanya mutabah harian, kondisi

¹⁵ Winda Iriani Puspita Rini, Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Permata Hati Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2015

siswa kelas sepuluh putra yang kondusif dan peserta didik putri yang cenderung kondusif. Sedangkan hambatan yang ditemui yaitu usia Pembina dan peserta didik yang tidak terpaut jauh, musyrif dan musyrifah memiliki kegiatan lain di luar *boarding*. Muallimin belum terpenuhi dari musyrif, kemajuan teknologi, sifat bawaan peserta didik, letak di tengah kota, masih banyak siswa yang menganggap *boarding* sebagai asrama biasa. Walaupun menemui beberapa kendala di lapangan, hasil yang didapat oleh peserta didik sudah menunjukkan bahwa *boarding school* memiliki peran yang baik untuk membentuk perilaku peserta didik khususnya yang mengikuti program *boarding school*.¹⁶ Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Miftakhul dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menitikberatkan mengenai hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan Miftakhul menitikberatkan pada pembentukan perilaku keagamaan peserta didik *boarding school*.

6. Skripsi yang ditulis oleh Arie Syahfrudin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "*Studi Korelasi Antara Pemahaman Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan pada Komunitas Balap Liar Di Dusun Kembang Desa Nglegi Gunungkidul.*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil dari pemahaman agama islam pada

¹⁶ Miftakhul Khasanah, Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Boarding School di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2017.

komunitas balap liar sebanyak 10 orang mendapatkan nilai 80 ke atas, 5 orang mendapat nilai dengan rentang 66-79, 2 orang mendapat nilai dengan rentang 56-65, 1 orang mendapat nilai dengan rentang 46-55. 2) sementara hasil perhitungan perilaku keagamaan pada komunitas balap liar menunjukkan skor maksimum yang didapatkan sebesar 140 dan skor minimum 108, dengan 9 orang mendapat nilai tinggi, 4 orang mendapat nilai sedang, dan 5 orang mendapat nilai rendah. 3) sementara variabel pemahaman agama islam dan perilaku keagamaan dapat diketahui bahwa kedua variabel terdapat hubungan positif antara pemahaman agama islam dan perilaku keagamaan. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.804.¹⁷ Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Arie dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menitikberatkan mengenai hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan Arie menitikberatkan pada studi korelasi antara pemahaman agama islam dengan perilaku keagamaan pada komunitas balap liar.

7. Skripsi yang ditulis oleh Diah Mahastuti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul "*Peran Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Pembentukan Budaya Religius Siswa SMP N 1 Kalasan*"

¹⁷ Arie Syahfrudin, Studi Korelasi Antara Pemahaman Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan pada Komunitas Balap Liar di Dusun Kembang Desa Nglegi Gunungkidul, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2015.

Sleman.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) langkah-langkah dalam pembentukan budaya religius adalah perencanaan, memberikan teladan, membiasakan hal-hal baik, menegakkan disiplin, dan menciptakan suasana yang religius. 2) peran guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa adalah sebagai perancang, pengorganisasi, innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, pengarah dalam pembentukan budaya religius.¹⁸ Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Diah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menitikberatkan mengenai hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan Diah menitikberatkan pada peran kompetensi leadership guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa.

Dari keseluruhan penelitian diatas, dapat peneliti ketahui bahwa skripsi ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Namun, dalam skripsi ini lebih menitik beratkan pada hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan tingkat perilaku keagamaan siswa.

F. Landasan Teori

Adapun landasan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku keagamaan siswa

¹⁸ Diah Mahastuti, Peran Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Pembentukan Budaya Religius Siswa SMP N 1 Kalasan Sleman, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2016.

a. Pengertian perilaku keagamaan siswa

Menurut Djamaludin Ancok dalam bukunya yang berjudul psikologi agama, perilaku keagamaan jika dilihat dari pandangan psikoanalisis oleh Sigmund Freud, mengungkapkan bahwa perilaku keagamaan yang dilakukan oleh seseorang merupakan akibat dari dorongan atas keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri.¹⁹

Sedangkan menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Psikologi agama, mengemukakan bahwa:

Tingkah laku keagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama diri sendiri.²⁰

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukanlah binatang tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal.²¹

Jika dilihat dari pengertian perilaku, keagamaan, siswa diatas dapat peneliti simpulkan bahwa definisi operasional yang tepat tentang perilaku keagamaan siswa adalah segala aktifitas siswa dalam

¹⁹ Djamaludin Ancok & Fuad Nashori S, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Proble-Probem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 71-73.

²⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 100.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hal.51

kehidupan sehari-hari yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya sebagai akibat dari dorongan keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan untuk memberi rasa aman bagi dirinya sendiri.

b. Cara membentuk perilaku keagamaan

Perilaku manusia sebagian besar merupakan perilaku yang dibentuk dan dipelajari. Berikut adalah cara membentuk perilaku keagamaan menurut Hadari Nawawi:²²

1) Kondisioning atau kebiasaan

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Kebiasaan dibentuk melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.

2) Model atau Keteladanan

Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau keteladanan. Dengan keteladanan diharapkan siswa akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik didalam perkataan ataupun perbuatan pendidiknya. Karena dalam interaksi pendidikan, siswa tidak sekedar menangkap/memperoleh makna sesuatu dari ucapan, tapi juga keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.

²² Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 216-235.

3) Pengertian

Pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pemberian pengertian atau *insight*. Dengan begitu siswa akan mengerti manfaat dan tujuan perilaku yang dia lakukan.

4) Kedisiplinan

Dalam proses pembiasaan, diperlukan kedisiplinan agar pembiasaan terlaksana secara efektif. Melalui disiplin, anak dikenalkan dengan tata tertib, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaanya, dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, pemberian sanksi jika diperlukan. Pendidikan melalui disiplin, akan menyadarkan anak pada hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama.

c. Faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan.

Beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku keagamaan menurut Bambang Syamsul Arifin meliputi:²³

1) Faktor internal

Faktor dalam diri seseorang yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku keagamaan antara lain:

a) Faktor hereditas

Rasulullah saw menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan itu berpengaruh bagi perkembangan jiwa

²³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hal. 78-

keagamaan seseorang yang akan berdampak pada perilaku keagamaan yang mereka jalani di masa yang akan datang.

b) Tingkat usia

Menurut Ernest Harms dalam bukunya *the development of religious on children*, mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka.

c) Kepribadian

Kepribadian sering disebut sebagai identitas seseorang yang sedikit banyak menampilkan ciri khas seseorang dari individu lain. Perbedaan kepribadian antara individu satu dengan lainnya dinilai memiliki pengaruh dalam membentuk keagamaan seseorang.

d) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Semua gejala kejiwaan yang abnormal tersebut akan ikut menghambat tercapainya kematangan beragama.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi perilaku keagamaan sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Kehidupan keluarga juga merupakan fase

awal dari proses pembentukan perilaku keagamaan seorang anak. Pengaruh kedua orang terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak sejak awal telah disadari oleh islam. Untuk itu orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik dan memberi teladan bagi anak-anaknya sesuai dengan tuntunan dan ajaran islam.

b) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang berpengaruh bagi keagamaan seseorang dapat berupa institusi formal seperti sekolah maupun non formal seperti organisasi dan perkumpulan.

Sekolah sebagai institusi formal memberikan pengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih yang dikutip oleh Bambang, pengaruh tersebut dapat muncul dari kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, serta hubungan antar peserta didik. Melalui kurikulum yang berisi tentang materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik dan pergaulan antar teman sangat berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik pada peserta didik. Pembiasaan yang baik tentu sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku keagamaan seseorang.

c) Lingkungan masyarakat.

Masyarakat merupakan tempat yang paling sering menjadi tempat untuk bersosialisasi oleh anak setelah lingkungan sekolah. Walaupun terlihat longgar, masyarakat memiliki pengaruh yang banyak terhadap perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Karena masyarakat memiliki norma dan tata nilai yang lebih bersifat mengikat.

d. Dimensi keberagamaan²⁴

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, dalam bukunya yang berjudul psikologi islami, menganggap bahwa dimensi keberagamaan yang dirumuskan oleh Glock & Stark dimana mereka membagi menjadi lima dimensi keberagamaan dalam tingkat tertentu yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi konsekuensi, mempunyai kesesuaian dengan islam.

1) Dimensi keyakinan atau akidah islam

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

²⁴ Djamaludin Ancok & Fuad Nashori S, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Proble-Proble Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2011) Hal. 80-82.

2) Dimensi peribadatan atau praktek agama atau syari'ah

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, doa, dzikir, qurban, dan lain sebagainya.

3) Dimensi pengalaman atau akhlak

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam berislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, berlaku jujur, memaafkan, berakhlak mulia, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak menipu, tidak berjudi, mematuhi norma-norma islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran islam dan sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan atau ilmu

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun islam

dan rukun iman), hukum-hukum islam, sejarah islam dan sebagainya. Dimensi ilmu adalah prasyarat terlaksananya dimensi peribadatan dan dimensi pengamalan.

5) Dimensi pengamalan atau penghayatan.

Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan religious. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal kepada Allah, perasaan bersyukur kepada Allah, dan lain sebagainya.

2. Kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak.

a. Pengertian kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *Competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan.²⁵ Dalam undang-undang RI no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁶ Sedangkan menurut Sudarwan, kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki

²⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011), hal.27.

²⁶ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1.

oleh seorang tenaga profesional yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak untuk diterapkan dalam pekerjaannya sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.²⁷

Kepemimpinan menurut D.E McFarland, sebagaimana yang dikutip oleh Sudarwan dalam bukunya, mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan memberi perintah, bimbingan atau proses memengaruhi pekerjaan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Sedangkan kepemimpinan menurut Jerry adalah:

Kemampuan yang ada dalam diri seseorang baik secara alamiah atau melalui suatu pendidikan untuk memengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam situasi tertentu sehingga dengan suka rela anggota organisasi melakukan tujuan yang hendak dicapai.²⁹

Kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin diantaranya ialah kemampuan untuk memengaruhi orang lain, kemampuan menjadi tauladan dan sumber inspirasi bagi orang lain serta kemampuan untuk mengadakan perubahan budaya organisasi yang lebih maju pada arah yang benar.³⁰

Guru dalam undang-undang no.14 tahun 2005 didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

²⁷ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Professional Madani*, (Jakarta: Kencana, cet.1, 2011), hal. 111.

²⁸ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan, (Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, Dan Mitos)*, (Bandung: Alfabeta: 2010), hal. 6

²⁹ Jerry H, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9.

³⁰ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi*, (Purwofero: Stain Press, 2010), hal. 44

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.³¹

Pendidikan Agama Islam dalam KMA No.211 tahun 2011 adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.³²

Aqidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam, dimana aspek Aqidah Akhlak pada jenjang SMA/SMK menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna sesuai dengan kemampuan peserta didik dan juga menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.³³

Dalam KMA No. 16 tahun 2010 dijelaskan bahwa kompetensi leadership adalah kemampuan guru untuk memengaruhi peserta didik yang di dalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap peserta didik yang dipengaruhinya.³⁴ Sedangkan dalam KMA No. 211 tahun 2011 dijelaskan bahwa kompetensi leadership adalah

³¹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen BAB I Ketentuan Umum Pasal 1.

³² KMA RI No.211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, bab.I, ketentuan umum, diakses dari <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/index.php?a=artikel&id2=permen>, rabu 14 februari 2018, pukul 12.08

³³ KMA RI No.211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

³⁴ KMA No. 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/kma162010.pdf> . Rabu 14 Feb 2018, Pukul 11.43

kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.³⁵

Dari pemaparan beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak adalah kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru Aqidah Akhlak sebagai pendidik profesional untuk memengaruhi peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*).

b. Indikator Kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak.

Dalam KMA No. 16 tahun 2010 dijelaskan beberapa indikator kompetensi kepemimpinan yang harus dikuasai, diantaranya meliputi:³⁶

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

³⁵ KMA RI No.211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, bab IV, ruang lingkup.

³⁶ KMA No. 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Bab.VI, Pasal 16, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/kma162010.pdf> . Rabu 14 Feb 2018, Pukul 11.43

dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan dalam KMA No. 211 tahun 2011 juga dijelaskan beberapa indikator kompetensi kepemimpinan yang harus dikuasai, diantaranya meliputi:³⁷

- 1) Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan.
- 2) Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami.
- 3) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.
- 4) Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.
- 5) Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.
- 6) Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kompetensi kepemimpinan yang ada dalam KMA No. 211 tahun 2011 karena indikatornya lebih terperinci dan lebih fokus terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

3. Hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa.

Seorang guru Aqidah Akhlak diharapkan memiliki kompetensi kepemimpinan, karena dengan dimilikinya kompetensi kepemimpinan

³⁷ KMA RI No.211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, diakses dari <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/index.php?a=artikel&id2=permen>, rabu 14 februari 2018, pukul 12.08

seorang guru akan lebih mudah untuk memengaruhi siswa³⁸ dan untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.³⁹

Adapun kompetensi kepemimpinan guru meliputi; pertama, bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan. Seorang guru yang dapat bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam segi kuantitas maupun kualitas, sehingga tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Kedua, mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami. Seorang guru yang dapat mengorganisir lingkungan satuan pendidikan akan dapat dengan mudah mengatur siswa membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam, sehingga siswa akan terbiasa berperilaku secara islami.

Ketiga, mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan. Seorang guru yang dapat mengambil inisiatif mengembangkan potensi sekolah, akan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa, sehingga siswa akan dapat berkembang sesuai ajaran agama islam.

Keempat, berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan. Seorang guru yang dapat berkolaborasi dengan seluruh unsur

³⁸ KMA No. 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/kma162010.pdf> . Rabu 14 Feb 2018, Pukul 11.43

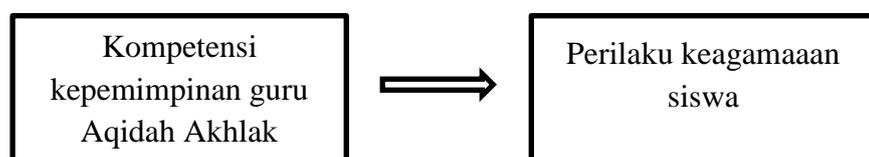
³⁹ KMA RI No.211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, bab IV, ruang lingkup.

di lingkungan sekolah, akan dapat bekerja sama dengan seluruh masyarakat sekolah dalam menjalankan proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

Kelima, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan. Seorang guru yang dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di sekolah, akan dapat membantu sekolah menghasilkan keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai islam sehingga akan berdampak pada perilaku keagamaan siswa.

Keenam, melayani konsultasi keagamaan dan sosial. Seorang guru yang mampu melayani konsultasi keagamaan dan sosial dari masyarakat sekolah, akan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekolah termasuk siswa dengan pendekatan-pendekatan islami sehingga siswa akan mudah menjalani kehidupan sesuai ajaran islam.

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa apabila guru Pendidikan Agama Islam termasuk diantaranya guru Aqidah Akhlak memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik, maka perilaku keagamaan siswa akan meningkat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi kepemimpinan guru memiliki peran yang penting untuk membentuk perilaku keagamaan siswa.



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴⁰

Berdasarkan kajian teoritik, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari tempat dimana data berada, penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini mengumpulkan data di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Sedangkan jika dilihat dari sumber data dan analisisnya, jenis penelitian lapangan ini termasuk dalam katagori jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.⁴¹ Dalam hal ini, data tentang keadaan kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di

⁴⁰ Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013) Hal. 79.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.19

SMK Muhammadiyah Prambanan akan diubah menjadi data skor angka. Kemudian dilakukan perhitungan mengenai hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan.

2. Variabel penelitian

a. Identifikasi variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

Dalam penelitian ini memiliki dua variable, yaitu variable bebas (*independen variable*) dan variable terikat (*dependen variable*). *Independen variable* disebut sebagai variable bebas yang merupakan variable yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variable terikat. Sedangkan *dependen variable* merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variable bebas.⁴³

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Prambanan. Sedangkan dependen variabelnya yaitu tingkat perilaku keagamaan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.60.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta . 2013), Hal 61.

b. Definisi operasional

1) Perilaku keagamaan siswa

Perilaku keagamaan siswa adalah segala aktifitas siswa dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya sebagai akibat dari dorongan keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan untuk memberi rasa aman bagi dirinya sendiri. Dengan indikator sebagai berikut:

a) Dimensi keyakinan atau akidah islam:

- (1) Percaya kepada Allah.
- (2) Percaya kepada malaikat.
- (3) Percaya kepada kitab-kitab Allah.
- (4) Percaya kepada nabi dan rasul Allah.
- (5) Percaya kepada hari akhir.
- (6) Percaya kepada qadha dan qadar Allah.

b) Dimensi peribadatan atau praktek agama:

- (1) Pelaksanaan sholat
- (2) Pelaksanaan puasa
- (3) Pelaksanaan zakat, sedekah dan infaq.
- (4) Pembacaan Al-Qur'an dan do'a

c) Dimensi pengalaman atau akhlak

- (1) Perilaku suka menolong
- (2) Penjagaan amanat

- (3) Penjagaan terhadap lingkungan hidup
- (4) Perlakuan jujur
- d) Dimensi pengetahuan dan ilmu
 - (1) Dimilikinya pengetahuan tentang ajaran agama islam.
- e) Dimensi pengamalan dan penghayatan
 - (1) Perasaan tawakkal kepada Allah.
 - (2) Perasaan syukur kepada Allah.

Adapun cara pengukuran perilaku keagamaan yakni dengan membagikan angket berupa pernyataan mengenai perilaku keagamaan yang kemudian angket tersebut diisi oleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Kemudian skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki perilaku keagamaan yang baik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa kurang baik.

2) Kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak

Kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak adalah kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru Aqidah Akhlak sebagai pendidik profesional untuk memengaruhi peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam dan untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*). Dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a) Pertanggungjawaban secara penuh dalam pembelajaran di satuan pendidikan.
- b) Pengorganisasian lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami.
- c) Pengambilan inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.
- d) Kolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.
- e) Partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.
- f) Pelayanan konsultasi keagamaan dan sosial.

Adapun cara pengukuran kompetensi kepemimpinan guru yakni dengan membagikan angket berupa pernyataan mengenai kompetensi kepemimpinan guru yang kemudian angket tersebut diisi oleh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan. Kemudian skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan yang dimiliki guru kurang baik.

3. Tempat dan waktu penelitian

- a. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah

Prambanan. Penelitian ini difokuskan pada kelas XI. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah.

b. Waktu penelitian adalah rentang waktu yang diperlukan untuk melakukan proses penelitian.

4. Subyek penelitian

a. Sumber data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: siswa.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pegawai bagian tata usaha SMK Muhammadiyah Prambanan.

b. Populasi dan sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 275 siswa.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.118

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan data sampel karena jumlah populasi yang besar, dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan peneliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk penentuan jumlah sampel dari populasi, peneliti menggunakan taraf kesalahan 10%.

Dalam nomogram Herry King jika populasi sebesar 275, maka jumlah sampel jika menggunakan taraf kesalahan 10% sebesar 135 sampel. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil sebanyak 135 sampel.

5. Metode pengumpulan data

a. Angket (kuesioner)

Metode angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.⁴⁶ Adapun jenis metode angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (x) atau (v).

⁴⁵ Dedi Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 137

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo,) Hal 114

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hubungan variabel kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak terhadap variabel perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.⁴⁷ Pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁸

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dan perilaku keagamaan siswa, serta hal-hal yang belum terungkap oleh instrument penelitian lain. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 319.

⁴⁸ *Ibid*, Hal.197

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pelengkap untuk memperoleh informasi tentang data-data.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, jumlah siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

6. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam mengerjakan dapat lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁵⁰ Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni; angket, wawancara dan dokumentasi.

a. Instrumen angket.

1) Kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak.

Instrumen kompetensi kepemimpinan menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana responden hanya tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia dalam angket tersebut.

Dalam angket ini peneliti menggunakan skala *likert* yang mengandung 4 alternatif jawaban dengan bentuk jawaban *checklist*. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 1-4. Skor setiap alternatif

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Praktek Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.112

⁵⁰ Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), Hal. 36

jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Table 1.

Skala penilaian

Jawaban	Positif (favorable)	Negative (unfavorable)
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Skala angket ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak. Kisi-kisi instrument ini menggunakan indikator kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak berdasarkan KMA No.211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

Tabel .2

Kisi-kisi kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak

Variabel	Indicator	Butir soal	
		Favorable	Unfavorable
Kompetensi kepemimpinan	Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan.	1,2,5,8	3,4,6,7
	Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi	9,11,14	10,12,13

	terwujudnya budaya yang Islami.		
	Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.	15,17	16,18
	Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.	19,22	20,21
	Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.	24,26	23,25
	Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.	27,30, 31	28,29, 32
Jumlah			32

2) Instrumen perilaku keagamaan siswa

Instrumen perilaku keagamaan siswa menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana responden hanya tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia dalam angket tersebut. Dalam angket ini peneliti menggunakan skala *likert* yang mengandung 4 alternatif jawaban dengan bentuk jawaban *checklist*, dengan gradasi dari selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

Tabel.3

Skala Penilaian

Jawaban	Positif (favorable)	Negative (unfavorable)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3

Tidak pernah	1	4
--------------	---	---

Skala angket ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perilaku keagamaan siswa. Kisi-kisi instrument ini menggunakan indikator dimensi keberagaman yang dikemukakan oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori.

Tabel.4

Kisi-kisi perilaku keagamaan siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	No. item soal	
			favo rable	Unfav orable
Perilaku keagamaan	Dimensi keyakinan atau akidah islam	1) Percaya kepada Allah	1	3
		2) Percaya kepada malaikat Allah	4	2
		3) Percaya kepada kitab-kitab Allah	5	8
		4) Percaya kepada nabi dan rasul Allah	6	7
		5) Percaya kepada hari akhir	10	12
		6) Percaya kepada qadha dan qadar Allah.	11	9
	Dimensi peribadatan atau praktek agama	1) Melaksanakan shalat	14	15
		2) Melaksanakan puasa	17	13
		3) Melaksanakan zakat, sedekah dan infaq	16	18

		4) Membaca al-qur'an dan do'a	19	20
	Dimensi pengalaman atau akhlak	1) Perilaku suka menolong	22	24
		2) Menjaga amanat	25	21
		3) Menjaga lingkungan hidup	23	26
		4) Berlaku jujur	27	28
	Dimensi pengetahuan dan ilmu	1) Memiliki pengetahuan tentang ajaran agama islam	29, 30	31,32
	Dimensi pengamalan dan penghayatan	1) Perasaan bertawakkal kepada Allah.	33	34
		2) Perasaan bersyukur kepada Allah.	35	36
Jumlah			36	

b. Instrumen pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini merupakan daftar pertanyaan yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara yang didapatkan hanya sebagai data tambahan atau pendukung dalam penelitian ini.

Berikut ini daftar pertanyaan wawancara:

- 1) Bagaimana keadaan perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan?

- 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan?
- 3) Apa saja budaya islami di sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan?

7. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mengukur apakah butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket benar-benar dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Uji validitas instrument dilakukan dengan cara analisis korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen yang berupa nilai perhitungan koefisien korelasi r_{xy} dengan nilai r pada tabel.⁵¹ Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument yang diuji tersebut dinyatakan valid, tetapi sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) dengan taraf signifikan 0,05, maka instrumen yang diuji tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS.

Instrument non tes untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk. Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta,2016, Cet.23), Hal. 177.

suatu instrument mengukur konsep dari sesuatu yang menjadi dasar penyusunan instrument.⁵²

Validitas instrumen secara teoritis dapat dicapai dengan pertimbangan-pertimbangan logis dan rasional yaitu dengan cara dikonsultasikan kepada ahlinya (*judgment expert*). Selain itu, validitas instrumen dapat pula diuji secara empiris dengan cara diujicobakan kepada responden.⁵³

Uji validitas instrument dilakukan dengan cara menyebarkan angket sebanyak 36 item pertanyaan tentang perilaku keagamaan dan 32 item tentang kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak. Item-item soal tersebut disebarkan ke 125 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir instrument yang tidak valid akan dibuang. Sedangkan butir instrument yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik korelasi product moment dengan bantuan SPSS tipe 16.

Hasil yang diperoleh (pada kolom *total correlation*) kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi pada r tabel (0,174) sehingga diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Apabila skor *total*

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek....*, hal 125

⁵³ *Ibid*, hal. 126

correlation < 0,174 maka butir soal tidak valid. Apabila skor *total correlation* > 0,174 maka butir soal valid.

Dari uji coba instrument tersebut, dari 32 item pertanyaan tentang kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak diperoleh semua item yang dikatakan valid. Dan dari 36 item pertanyaan tentang perilaku keagamaan diperoleh semua item yang dikatakan valid.

Tabel V
Validitas Instrument Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah
Akhlak

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompetensi kepemimpinan 1	0.213	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 2	0.250	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 3	0.258	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 4	0.441	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 5	0.213	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 6	0.535	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 7	0.427	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 8	0.394	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 9	0.295	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 10	0.439	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 11	0.535	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 12	0.333	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 13	0.515	0.174	Valid
Kompetensi	0.496	0.174	Valid

kepemimpinan 14			
Kompetensi kepemimpinan 15	0.416	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 16	0.644	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 17	0.268	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 18	0.541	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 19	0.529	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 20	0.526	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 21	0.250	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 22	0.394	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 23	0.386	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 24	0.541	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 25	0.531	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 26	0.531	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 27	0.571	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 28	0.601	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 29	0.588	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 30	0.596	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 31	0.427	0.174	Valid
Kompetensi kepemimpinan 32	0.571	0.174	Valid

Tabel VI

Validitas Instrument Perilaku Keagamaan

No. soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Perilaku keagamaan 1	0.303	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 2	0.390	0.174	Valid

Perilaku keagamaan 3	0.402	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 4	0.445	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 5	0.467	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 6	0.346	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 7	0.514	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 8	0.188	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 9	0.514	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 10	0.625	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 11	0.443	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 12	0.569	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 13	0.482	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 14	0.625	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 15	0.539	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 16	0.527	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 17	0.544	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 18	0.359	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 19	0.527	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 20	0.457	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 21	0.530	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 22	0.349	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 23	0.222	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 24	0.473	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 25	0.446	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 26	0.586	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 27	0.369	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 28	0.447	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 29	0.272	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 30	0.544	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 31	0.489	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 32	0.479	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 33	0.542	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 34	0.185	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 35	0.499	0.174	Valid
Perilaku keagamaan 36	0.492	0.174	Valid

b. Uji Reliabilitas

Setelah instrument dinyatakan sudah valid, maka tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan adalah rumus cronbach's alpha. Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan program SPSS.

Instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien *alpha* sekurang-kurangnya 0,7.⁵⁴

Kemudian diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel. VII

Penafsiran angka koefisien reliabilitas

Interval koefisien	reliabilitas
0.00-0.20	Sangat rendah
0.20-0.40	Rendah
0.40-0.60	Cukup
0.60-0.80	Tinggi
0.80-1.00	Sangat tinggi

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan instrument angket sebanyak 32 item pertanyaan tentang kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dan 36 item pertanyaan tentang perilaku keagamaan kepada responden, diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel VIII

Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	32

⁵⁴ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 165.

Dari data di atas diperoleh nilai reliabilitas instrumen kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak sebesar 0,873, maka dapat dikatakan reliabel karena lebih dari 0.7. Dan berdasarkan tabel interpretasi, hal ini menunjukkan bahwa instrumen kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel IX
 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	36

Dari data di atas diperoleh nilai reliabilitas instrumen perilaku keagamaan sebesar 0,865, maka dapat dikatakan reliabel karena lebih dari 0.7. Dan berdasarkan tabel interpretasi, hal ini menunjukkan bahwa instrumen perilaku keagamaan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi.

8. Prasyarat analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari dua variable tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus uji sampel Kolmogorov-Smirnov, dengan bantuan SPSS.

Jika probabilitas yang didapat lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jika probabilitas yang didapat lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan skor data yang diperoleh dapat dilakukan perhitungan uji normalitas menggunakan software SPSS tipe 16 dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel X
Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

	Kompetensi Kepemimpinan	Perilaku keagamaan
Komogrof-Smirnov Z	0.826	1.171
Asymp. Sig (2-tailed)	0.503	0.128

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan program *SPSS* tersebut dapat diketahui nilai signifikan untuk kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak adalah sebesar 0.503, karena signifikansi > 0.05 maka data kompetensi kepemimpinan tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk perilaku keagamaan siswa bernilai 0.128, karena signifikansi > 0.05 maka data perilaku keagamaan siswa tersebut berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak. Linearitas data variabel terikat dan bebas dapat diketahui

dengan menggunakan persamaan regresi dengan kriteria linearitas pengujian yaitu jika harga F dihitung dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas dan variabel terikatnya bersifat linear.

Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. Hubungan dapat dikatakan linier apabila diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau hubungan dikatakan linier jika harga “p beda” sama atau lebih besar dari 0,05. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel terikat.

Data skor total kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dan data skor total perilaku keagamaan siswa diuji linieritasnya dengan bantuan software SPSS tipe 16 dan menghasilkan output sebagai berikut.

Tabel XI
Hasil Uji Lineritas

			Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
perilaku_ keagamaan * kompetensi_ kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	11630.191	46	252.830	2.689	.000
		Linearity	6777.527	1	6777.527	72.070	.000
		Deviation from Linearity	4852.664	45	107.837	1.147	.294
	Within Groups		7335.217	78	94.041		
	Total		18965.408	124			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0.294 (> 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan memiliki hubungan yang linier. Dengan demikian maka asumsi linieritas terpenuhi.

9. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk deskriptif. Penyajian data menggunakan tabel dan grafik untuk mempermudah membaca data.

Analisis deskriptif ini dikategorikan dalam tiga kategori, data dikelompokkan sesuai kriteria sebagai berikut:⁵⁵

$$\text{Kelompok tinggi} = (\text{Mean} + \text{SD}) < x$$

$$\text{Kelompok sedang} = (\text{Mean} - \text{SD}) \leq x \leq (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$\text{Kelompok rendah} = x < (\text{Mean} - \text{SD})$$

b. Uji Analisis Korelasi *Product Moment*

Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik korelasi *product moment*. Karena data penelitian ini berbentuk data interval, dan untuk menguji adanya hubungan antar variabel.⁵⁶

⁵⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 109.

Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga tabel product moment dengan taraf signifikansi 1%, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis diterima atau sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya mencari koefisiensi determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumusny: $KD = r^2 \times 100\%$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam IV bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), Hal. 215

Bab II, berisi gambaran umum tentang SMK Muhammadiyah Prambanan. Pembahasan pada bagian ini meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang terdapat di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

Bab III, Berisi pemaparan data beserta analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

Bab IV, Berisi kata penutup, kesimpulan dan saran yang dapat diajukan oleh berbagai pihak.

Bab terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait yang mendukung penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang peneliti dapatkan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku keagamaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan berada pada kelompok interval 112-119 sebesar 30.4% sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk dalam kategori sedang karena terletak pada angka $100.78 \leq x \leq 125.5$, dengan klasifikasi kategori rendah sebesar 20.8%, sedang sebesar 47.2%, dan tinggi sebesar 32%.
2. Kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak SMK Muhammadiyah Prambanan berada pada kelompok interval 99-105 sebesar 19.2% sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk dalam kategori sedang karena terletak pada angka $83.451 \leq x \leq 108.581$ dengan klasifikasi rendah sebesar 5.6%, sedang sebesar 70.4% dan tinggi sebesar 24%.
3. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dengan perilaku keagamaan siswa

SMK Muhammadiyah Prambanan, $r_{xy} = 0.598$ dan p sebesar $0,000$ (*one-tailed*) $< 0,01$)

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Kompetensi kepemimpinan guru Aqidah Akhlak dalam kategori sedang. Dengan begitu, guru Aqidah Akhlak harus senantiasa meningkatkan kompetensi kepemimpinannya dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai dari dimensi perilaku keagamaan dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Tingkat perilaku keagamaan siswa dalam kategori sedang. Maka kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di sekolah, sebaiknya perlu mengembangkan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan perilaku keagamaan.

Sedangkan pada tingkat kompetensi kepemimpinan guru akidah akhlak juga dalam kategori sedang. Oleh karena itu, kepala sekolah sebaiknya perlu mengembangkan kegiatan untuk guru agama yang dapat meningkatkan kompetensi kepemimpinannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap semoga di masa yang akan datang skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memilih salah satu variabel yang berbeda supaya penelitian ini dapat berkembang dalam cakupan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Natta, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Asmaun, Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: Uin Malik Press, 2010.
- Bambang Syamsul, Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Dedi, Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori S, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Probem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Eko, Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hadari, Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Jejen, Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jerry, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Nurul, Zuhriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, Purwoferto: Stain Press, 2010.
- Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sudarwan, Danim, *Kepemimpinan Pendidikan, (Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos)*, Bandung: Alfabeta: 2010
- Sudarwan, Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Professional Madani*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. 23, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen
- Winarto, Surahmat, *Pengantar Penelitian: Dasar, Metode dan Teknik* Bandung: Tarsito, 1994.
- Ari Dwi, Nugraha, "Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Putri SMA Negeri 1 Sedayu", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2014.
- Arie, Syahfrudin, "Studi Korelasi Antara Pemahaman Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan pada Komunitas Balap Liar di Dusun Kembang Desa Nglegi Gunungkidul", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2015.
- Diah, Mahastuti, "Peran Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Pembentukan Budaya Religius Siswa SMP N 1 Kalasan Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2016.
- Fitri, Astutik, "Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2016.

- Lusi, Fatmawati, "Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2014.
- Miftakhul, Khasanah, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Boarding School di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2017.
- Winda Iriani Puspita, Rini, "Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Permata Hati Desa Kebumen Kec. Banyubiru Kab. Semarang", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun, 2015
- KMA No. 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/kma162010.pdf> diakses pada hari Rabu 14 Februari 2018, Pukul 11.43 WIB.
- KMA RI No.211 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, diakses dari <http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/index.php?a=artikel&id2=permen>, pada hari rabu 14 februari 2018, pukul 12.08 WIB.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari <http://www.google.co.id/url?q=https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003>, pada hari selasa 13 Februari 2018, pukul 10.00 WIB
- Switzy Sabandar, Daftar Panjang Aksi Kekerasan Klithih Di Yogyakarta, 16 Maret 2017, 08.03 WIB, dalam m.liputan6.com, diakses dari <http://m.liputan6.com/regional/read/2887568/daftar-pajang-aksi-kekerasan-klithih-di-yogyakarta> pada 3 Maret 2018 pukul 14.30 WIB